

**SKRIPSI**

**KONDISI FASILITAS DAN TINGKAT PEMANFAATAN SERTA  
PERMASALAHAN PANGKALAN PENDARATAN IKAN (PPI)  
TANRUSAMPE KABUPATEN JENEPONTO,  
SULAWESI SELATAN**

Disusun dan diajukan oleh

**FIRDA WIDYASARI**

**L051 18 1503**



**PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN  
DEPARTEMEN PERIKANAN  
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2022**

**KONDISI FASILITAS DAN TINGKAT PEMANFAATAN SERTA  
PERMASALAHAN PANGKALAN PENDARATAN IKAN (PPI)  
TANRUSAMPE KABUPATEN JENEPONTO,  
SULAWESI SELATAN**

**FIRDA WIDYASARI  
L051 18 1503**

**SKRIPSI**

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada  
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan



**PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN  
DEPARTEMEN PERIKANAN  
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2022**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**KONDISI FASILITAS DAN TINGKAT PEMANFAATAN SERTA  
PERMASALAHAN PANGKALAN PENDARATAN IKAN (PPI)  
TANRUSAMPE KABUPATEN JENEPONTO, SULAWESI SELATAN**

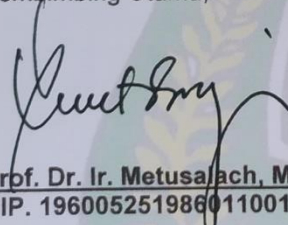
Disusun dan diajukan oleh

**FIRDA WIDYASARI  
L051 18 1503**


Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka  
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya  
Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin  
Pada tanggal : 21 November 2022  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

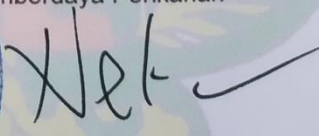

Pembimbing Utama,

  
**Prof. Dr. Ir. Metusajach, M.Sc**  
NIP. 196005251986011001

Pembimbing Pendamping

  
**Ir. Ilham Jaya, MM**  
NIP. 195912221991031001

Ketua Program Studi,  
Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan

  
  
**Dr. Ir. Alfa Filip Petrus Nelwan, M.Si**  
NIP. 196601151995031002

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini ;

Nama : Firda Widyasari  
NIM : L051 18 1503  
Program Studi : Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan  
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

### **Kondisi Fasilitas dan Tingkat Pemanfaatan serta Permasalahan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanrusampe Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan**

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 21 November 2022

Yang Menyatakan



Firda Widyasari

## ABSTRAK

**Firda Widyasari.** L051181503. “Kondisi Fasilitas dan Tingkat Pemanfaatan serta Permasalahan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanrusampe Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan” dibimbing oleh **Metusalach** sebagai Pembimbing Utama dan **Ilham Jaya** sebagai Pembimbing Anggota.

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi dan menganalisis tingkat pemanfaatan fasilitas dan permasalahan yang terdapat di PPI Tanrusampe Kabupaten Jeneponto. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara observasi dan wawancara, yang meliputi jenis, ukuran, kapasitas, dan kondisi fasilitas, serta aktivitas dan permasalahan yang dihadapi. Data sekunder dikumpulkan melalui studi pustaka yang meliputi armada penangkapan ikan, jenis alat tangkap, hasil tangkapan, dan keadaan umum PPI Tanrusampe. Fasilitas yang terdapat pada di PPI Tanrusampe adalah (1) fasilitas pokok yang terdiri dari dermaga, kolam pelabuhan, breakwater, kedalaman perairan dan daratan pelabuhan; (2) fasilitas fungsional terdiri dari gedung TPI, bengkel, instalasi air, gudang es, tempat pengemasan, gedung speedboat, dan gedung pengawasan; (3) fasilitas penunjang terdiri dari aula, musholla, toilet, kantor pelabuhan, kantin, tempat parkir dan mess operator. Kondisi PPI Tanrusampe terlihat kotor akibat banyaknya sampah yang berasal dari kegiatan bongkar muat dan aktivitas di pelabuhan serta kondisi beberapa fasilitas masih membutuhkan perbaikan. Fasilitas yang masih bisa dipergunakan dan tingkat pemanfaatannya belum mencapai batas optimal adalah dermaga, kolam pelabuhan, daratan pelabuhan dan TPI, dengan tingkat pemanfaatan fasilitasnya masing-masing 63%, 77,86%, 76,07%, dan 10%, sedangkan kedalaman kolam pelabuhan tingkat kesesuaiannya 73%. Areal tempat parkir telah melampaui kapasitasnya, dengan tingkat pemanfaatannya 100%. Fasilitas yang tersedia namun belum difungsikan dengan baik dan masih membutuhkan perbaikan terdiri dari bengkel, instalasi air, gudang es, tempat pengemasan, gedung speedboat, gedung pengawasan, dan mess operator. Masalah yang sering dikeluhkan oleh nelayan yaitu fasilitas yang ada belum memadai, kolam pelabuhan yang dangkal, serta adanya retribusi yang dipungut oleh pemerintah.

**Kata kunci :** Fasilitas, kondisi, pangkalan pendaratan ikan, Tanrusampe, tingkat pemanfaatan

## ABSTRACT

**Firda Widyasari.** L051181503. "Facility Conditions and Utilization Rates, and Problems of Tanrusampe Fish Landing Base of Jeneponto Regency, South Sulawesi" supervised by **Metusalach** as the Main Advisor and **Ilham Jaya** as the Member Advisor.

---

This study aimed to identify condition and analyze the level of utilization of facilities and exiting problems of Tanrusampe fish landing base (FLB) in Jeneponto Regency. The research method used was a case study. Primary data collection was carried out by observation and interviews, which included the type, size, capacity, and condition of the facilities, as well as activities and problems at Tanrusampe FLB. Secondary data were collected through a literature study that included fishing fleets, types of fishing gear, catches, and the general features of the FLB. The facilities available at Tanrusampe FLB are: (1) primary facilities consisting of dock, port pool, breakwater, depth port pond, and port land; (2) functional facilities consisting of fish auction building, workshop, water supply installation, ice factory, packaging room, speedboat station, and surveillance building; (3) supporting facilities consisting of hall, prayer room, toilet, port office, canteen, parking lot and operator lodging. The Tanrusampe FLB is a dirty condition due to a large amount of garbage coming from various activities at the port, and the condition of some facilities still in need of improvement. Some facilities are in use the utilization rate has not reached the optimal such as the pier, port pond, port land area and fish auction, with facility utilization rates of 63%, 77.86%, 76.07%, and 10%, respectively, and the depth port pond of suitability level reaches 73%. Parking lot area of have exceeded its capacity, rates 100%, respectively. Several facilities need improvement and development to provide better services to the fishermen, community and other stakeholders. Facilities that are available but have not been functioned properly and still need repairs consist of workshop, water supply installation, ice warehouse, packaging room and facilities, speedboat station, surveillance building, and operator's lodging. The problems that exist in the Tanrusampe FLB and are often complained by fishermen are inadequate facilities, shallow port pond, and tax levied by the government.

**Key words** : Condition, facilities, fish landing base, Tanrusampe, utilization rate

## UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT., atas segala Rahmat dan Hidayah yang telah dilimpahkan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan taslim senantiasa kita lantunkan untuk junjungan kita Nabiullah Muhammad SAW., nabi yang telah membawa kita semua dari alam yang gelap menuju alam yang terang benderang seperti yang kita rasakan saat ini.

Penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak sejak dari penyusunan rencana penelitian, selama pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini. Karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada kedua orang tua tercinta yang selama ini telah membantu peneliti dalam bentuk perhatian, kasih sayang, semangat, serta doa yang tidak henti-hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada Bapak Prof. Dr. Ir. Metusalach, M.Sc. selaku dosen pembimbing 1 sekaligus pembimbing akademik yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dorongan, dan semangat kepada peneliti, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Kepada Bapak Ir. Ilham Jaya, MM. selaku dosen pembimbing 2 yang telah membimbing dengan memberikan yang terbaik untuk kelancaran skripsi penulis. Terima kasih atas waktu serta masukan yang sangat bermanfaat.
4. Kepada Safruddin, S.Pi, M.P., Ph.D. selaku dekan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.
5. Segenap dosen dan seluruh staf akademik yang selalu membantu dalam memberikan fasilitas, ilmu, serta pendidikan pada peneliti hingga dapat menunjang dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Kepada pihak DKP Kabupaten Jeneponto yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk dapat melangsungkan penelitian dan memperoleh data.
7. Kepada kakak dan adik tercinta Fitri Angraeni dan Muh. Fachri Hidayat terima kasih untuk canda tawa, suka dan duka yang kalian beri selama penyelesaian skripsi ini serta telah membuat warna dalam kehangatan keluarga.
8. Kepada Agshal Syaifulla selaku teman spesial bagi peneliti yang selalu menemani dan mendampingi dalam keadaan suka maupun duka, serta selalu memberikan semangat dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada T A S I M B U N G, Fira, Aprilla, Fiva, Vita, dan Dwi selaku teman-teman seperjuangan dari awal kuliah hingga penyelesaian skripsi ini yang telah menjadi sahabat terbaik bagi peneliti yang selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi, serta doa hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

10. Kepada sahabat-sahabat, Putri, Asmaul, Nia, dan Nurul terima kasih telah menjadi sahabat yang selalu memberikan motivasi serta saran yang terbaik bagi peneliti.
11. Kepada HIMPATINDO yang telah memberikan wadah bagi peneliti sehingga peneliti mendapatkan teman-teman baru, ilmu baru, dan bertukar pikiran sesama mahasiswa pemanfaatan sumberdaya perikanan di seluruh Indonesia.
12. Kepada KMP PSP FIKP UNHAS selaku keluarga ke 2 yang telah memberikan wadah bagi peneliti untuk mendapatkan ilmu-ilmu yang sangat bermanfaat, berkenalan dengan orang-orang hebat di PSP, serta mengajar peneliti arti kekeluargaan dan solidaritas.
13. Kepada Keluarga Besar PSP18 selaku teman-teman seperjuangan dari awal kuliah hingga skripsi, dan selalu memberikan semangat serta motivasi untuk peneliti.
14. Kepada Louhan 18 yang telah membuat warna dalam awal perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
15. Serta masih banyak lagi pihak-pihak yang sangat berpengaruh dalam proses penyelesaian skripsi yang tidak bisa peneliti sebutkan satupersatu.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan yang telah diberikan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti umumnya kepada para pembaca.

Makassar, 21 November 2022

Firda Widyasari



## KATA PENGANTAR

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan terhadap pangkalan pendaratan ikan (PPI) Tanrusampe di Kabupaten Jeneponto. Hasil penelitian yang dipaparkan dalam skripsi ini meliputi tiga aspek, yaitu kondisi fasilitas yang ada di PPI, tingkat pemanfaatan fasilitas-fasilitas yang ada, dan permasalahan-permasalahan yang masih perlu diatasi, baik terkait dengan fasilitas maupun pemanfaatan fasilitas yang ada di PPI. Selain pembahasan terhadap hasil analisis data yang kemudian dirangkum dalam kesimpulan, skripsi ini juga menawarkan beberapa solusi potensial terhadap permasalahan yang ada dalam bentuk saran/rekomendasi.

Isi dari skripsi ini terdiri dari beberapa bagian yang disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut: 1. Abstrak, yang merupakan gambaran sangat singkat tentang keseluruhan isi skripsi; 2. Pendahuluan, yang berisikan gambaran umum tentang PPI, landasan teoritis, dan permasalahan-permasalahan yang ada dan menjadi dasar bagi perlunya dilakukan penelitian terkait dengan PPI Tanrusampe; 3. Tinjauan pustaka, yang berisi landasan teoritis tentang fasilitas, pemanfaatan dan masalah-masalah yang umumnya ditemukan di PPI; 4. Metodologi penelitian, yang memuat pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan penelitian; 5. Hasil penelitian, yang berisikan data dan deskripsi hasil penelitian; 6. Pembahasan, yang memuat argumen-argumen terhadap data hasil penelitian dan dukungan hasil penelitian sebelumnya; 7. Simpulan dan saran, yang berisikan sintesa atau premis yang berdasarkan hasil penelitian, dan rekomendasi-rekomendasi yang berpotensi digunakan dalam mengatasi masalah-masalah yang masih ditemui di PPI Tanrusampe.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini bukanlah suatu tulisan yang sempurna. Namun demikian, penulis berharap ada manfaat yang dapat dipetik dari skripsi ini, baik sebagai sumber informasi mengenai PPI, sebagai tambahan keilmuan terkait dengan PPI, maupun secara khusus sebagai dasar penyusunan kebijakan bagi pengembangan PPI Tanrusampe.

## BIODATA PENULIS



Saya Firda Widyasari yang sering disapa Firda, lahir dari seorang Ibu yang luar biasa di Makassar, 10 Juli 2000. Lahir sebagai anak kedua dari pasangan Harianto, S.E dan Samsinar. Saya memulai pendidikan TK Kartika VII Wirabuana Makassar pada tahun 2005-2006. Kemudian melanjutkan pendidikan di SDN Tunas Karya Makassar pada tahun 2006-2012, kemudian melanjutkan pendidikan ke SMPN 1 Makassar pada tahun 2012-2015, setelah mampu melewati Ujian Nasional Tingkat SMPTN dan dinyatakan LULUS, kemudian melanjutkan pendidikan SMAN 2 Makassar pada tahun 2015- 2018, setelah mampu melewati Ujian Nasional Tingkat SMAN dan dinyatakan LULUS. Setelah itu saya mendaftar dan dinyatakan LULUS di Perguruan Tinggi Negeri Universitas Hasanuddin Makassar pada Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan melalui jalur non subsidi (JNS) dan menjalaninya sebagai Mahasiswi Angkatan 2018. Keaktifan penulis dalam organisasi mahasiswa yaitu sebagai anggota Departemen Eksternal Himpunan Mahasiswa Perikanan Tangkap Indonesia (HIMPATINDO) periode 2019-2020, kemudian pada periode 2020-2021 menjabat sebagai Kepala Departemen Eksternal Himpunan Mahasiswa Perikanan Tangkap Indonesia (HIMPATINDO).

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTARTABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	2
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	2
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>4</b>
A. Pengertian dan Klasifikasi Pelabuhan Perikanan .....	4
B. Fasilitas Pelabuhan Perikanan .....	8
C. Tingkat Pemanfaatan Fasilitas .....	9
D. Penelitian Terdahulu.....	10
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>15</b>
A. Waktu dan Tempat.....	15
B. Alat dan Bahan.....	15
C. Metode Penelitian .....	15
D. Pengukuran Parameter .....	16
E. Analisis Data.....	19
<b>IV. HASIL</b> .....	<b>20</b>
A. Keadaan Umum Lokasi Penelitian.....	20
B. Keadaan Umum Pelabuhan.....	20
C. Pemasaran Ikan Hasil Tangkapan.....	22
D. Fasilitas Pangkalan Pendaratan Ikan Tanrusampe.....	23
E. Kondisi Pangkalan Pendaratan Ikan Tanrusampe.....	36
F. Masalah Yang Terdapat Pada PPI Tanrusampe.....	38
<b>V. PEMBAHASAN</b> .....	<b>40</b>

A. Analisis Pemanfaatan Fasilitas PPI Tanrusampe.....	40
B. Gambaran Umum Rencana Pengembangan dan Pemanfaatan PPI Tanrusampe.....	42
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>44</b>
A. Kesimpulan.....	44
B. Saran.....	44
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>45</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>47</b>

## DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Aktivitas PP/PPI Menurut Kelompok Aktivitas.....	7
2. Penilaian Tingkat Pemanfaatan Fasilitas PPI.....	19
3. Armada Penangkapan Ikan Kabupaten Jenepono tahun 2019-2021.....	20
4. Jenis alat tangkap yang beroperasi di PPI Tanrusampe tahun 2020-2021.....	21
5. Data hasil tangkapan ikan di PPI Tanrusampe tahun 2018-2020.....	21
6. Jenis dan kondisi fasilitas PPI Tanrusampe.....	38
7. Pengembangan fasilitas yang terdapat pada PPI Tanrusampe.....	42

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Peta Lokasi dan Citra Satelit Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanrusampe.....	15
2. Hasil tangkapan yang didaratkan di PPI Tanrusampe.....	22
3. Proses transaksi hasil tangkapan di atas kapal di pinggir pantai.....	22
4. Dermaga.....	23
5. <i>Bollard</i> .....	23
6. Gerobak.....	24
7. <i>Breakwater</i> .....	24
8. Kolam pelabuhan.....	25
9. Tempat pelelangan ikan.....	26
10. Nelayan melakukan transaksi di atas kapal di pinggir pantai.....	27
11. Nelayan transaksi di jalan masuk dermaga.....	27
12. Gedung pengemasan.....	28
13. Bengkel.....	28
14. Kantor PPI.....	29
15. Gudang es.....	30
16. Bak air bersih.....	30
17. Gedung pengawasan.....	31
18. Gedung <i>speed boat</i> .....	32
19. Areal tempat parkir.....	33
20. Aula.....	33
21. <i>Mess operator</i> .....	34
22. Musholla.....	35
23. Pos keamanan.....	35
24. Kantin.....	36
25. Layout fasilitas PPI Tanrusampe.....	36
26. Sampah yang berserakan pada dermaga PPI Tanrusampe.....	37

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. Pengambilan dan Observasi di lapangan.....	48
2. Analisis Perhitungan Tingkat Pemanfaatan Dermaga.....	49
3. Analisis Perhitungan Pemanfaatan Kolam Pelabuhan.....	51
4. Analisis Perhitungan Tingkat Pemanfaatan Kedalaman Perairan.....	52
5. Analisis Perhitungan Tingkat Pemanfaatan Daratan Pelabuhan.....	53
6. Analisis Perhitungan Tingkat Pemanfaatan Gedung Pelelangan Ikan.....	54
7. Analisis Perhitungan Pemanfaatan Areal Tempat Parkir.....	55
8. Analisis Perhitungan Tingkat Pemanfaatan Fasilitas PPI Tanrusampe.....	56

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki perairan yang luas, dengan sumberdaya ikan yang melimpah membuat para nelayan penangkap ikan memerlukan tempat untuk mendaratkan hasil tangkapannya. Tempat nelayan mendaratkan hasil tangkapannya dapat berupa: 1). Pelabuhan Perikanan Samudera (Tipe A); 2). Pelabuhan Perikanan Nusantara (Tipe B); 3). Pelabuhan Perikanan Pantai (Tipe C); 4). Pangkalan Pendaratan Ikan (Tipe D) (Thahir, 2017).

Seiring dengan pembangunan sub sektor perikanan tangkap, pembangunan pelabuhan perikanan juga terus dilakukan. Menurut Pasaribu (2006), urgensi pembangunan pelabuhan perikanan adalah perbaikan dan optimasi mengingat Indonesia yang dianugerahi fishing ground yang kaya, belum dilengkapi dengan fasilitas pelabuhan yang memadai. Peningkatan pemanfaatan pelabuhan perikanan sangat terkait dengan keberadaan fasilitas.

Kabupaten Jeneponto merupakan salah satu daerah di Sulawesi Selatan yang memiliki perikanan laut yang cukup potensial. Secara geografis, Kabupaten Jeneponto memiliki luas daerah 74.979 km<sup>2</sup> memanjang dari Timur ke Barat dengan panjang garis pantai 114 km, terletak antara 5°42'1,2" - 5°42'1,2" LS dan 119°29'12" - 119°56'44,9" BT. Garis pantai yang cukup panjang ini mempunyai potensi produksi perikanan laut sekitar 127.175,840 ton/tahun (Badan Pusat Statistik Kabupaten Jeneponto, 2017). Data BPS juga menunjukkan bahwa produksi perikanan di Kabupaten Jeneponto tahun 2017 yaitu ikan laut sebesar 16.700,30 ton, rumput laut 17.124,82 ton, udang budidaya 561,95 ton dan budidaya kolam 68,6 ton.

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanrusampe adalah salah satu pangkalan pendaratan ikan di Kabupaten Jeneponto yang terletak di Kelurahan Pabiringa, Kecamatan Binamu. Tingkat pemanfaatan serta kondisi fasilitas pelabuhan sangat berpengaruh terhadap kelayakan dan aktivitas PPI. Jika kondisi pelabuhan baik dan tingkat pemanfaatannya tinggi maka akan meningkatkan produktifitas pelayanan pelabuhan. PPI Tanrusampe memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan pelayanan yang dikelola langsung oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD).

Penelitian tentang tingkat pemanfaatan fasilitas pokok PPI memberikan hasil yang berbeda-beda antara satu dengan lainnya. Merdekawati (2019) melaporkan bahwa tingkat pemanfaatan fasilitas pokok di PPI Lonrae Kabupaten Bone masih rendah, berkisar 26,0 – 45,5 %. Arsyad (2012) melaporkan bahwa tingkat pemanfaatan fasilitas pokok di PPI Bonehelang Kabupaten Kepulauan Selayar tergolong rendah,



berkisar 49,0 – 54 %. Sebaliknya, tingkat pemanfaatan fasilitas pokok yang tinggi terjadi pada PPI Tanjung Sari Pemalang yaitu berkisar 87 – 90% dan juga tingkat pemanfaatan fasilitas pokok PPI Birea Kabupaten Bantaeng tergolong sangat tinggi, berkisar 80% - 90,5%. Asmiati (2018) juga melaporkan bahwa optimalisasi pemanfaatan PPI Beba Galesong Utara Kabupaten Takalar masih sangat rendah, berkisar 20% - 17,28%. Ardiansyah (2013) juga menjelaskan bahwa tingkat pemanfaatan dan pelaksanaan fungsi pada PPI Ponjalae Kecamatan Wara Timur Kota Palopo masih tergolong rendah, berkisar 28,0% - 50,5% masih diperlukan pengembangan fasilitas-fasilitas pelabuhan dan dibutuhkan perbaikan-perbaikan terhadap fasilitas yang sudah tidak dimanfaatkan. Penelitian-penelitian tersebut hanya berfokus pada analisa tingkat pemanfaatan fasilitas pokok dan fungsional saja.

Fasilitas yang tersedia di PPI Tanrusampe baik itu fasilitas pokok, fungsional maupun penunjang masih kurang memadai sehingga sebagian besar nelayan masih mendaratkan hasil tangkapannya di tempat pendaratan ikan lain. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang Kondisi dan Tingkat Pemanfaatan Fasilitas PPI, serta permasalahan yang dihadapi PPI dengan mengambil PPI Tanrusampe sebagai kasus.

## **B. Rumusan Masalah**

Kondisi fasilitas suatu pelabuhan sangat berpengaruh terhadap pemanfaatannya dalam melayani aktivitas penangkapan dan pendaratan hasil tangkapan serta melakukan transaksi antara penjual dan pembeli. Kondisi fasilitas yang kurang akan berdampak pada kurangnya kenyamanan sehingga menyebabkan terganggunya kegiatan pelayanan atau aktivitas di suatu pelabuhan. Hal tersebut menyebabkan timbulnya beberapa pertanyaan, diantaranya.

1. Apakah kapasitas dan kondisi fasilitas PPI Tanrusampe sudah sesuai dengan yang dibutuhkan saat ini?
2. Bagaimanakah tingkat pemanfaatan fasilitas yang ada di PPI Tanrusampe?
3. Apa saja masalah yang terdapat di PPI Tanrusampe?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

- a. Mendeskripsikan kapasitas dan kondisi fasilitas yang ada di PPI Tanrusampe
- b. Menganalisis tingkat pemanfaatan fasilitas yang ada di PPI Tanrusampe
- c. Mendeskripsikan masalah-masalah yang terdapat di PPI Tanrusampe

## **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna bagi pihak:

- a. Bagi pengelola, sebagai bahan pertimbangan atau dasar dalam pengambilan kebijakan berkaitan dengan optimalisasi pemanfaatan fasilitas yang ada di PPI Tanrusampe, Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan.
- b. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pelabuhan/pangkalan pendaratan ikan, PPI Tanrusampe.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Pengertian dan Klasifikasi Pelabuhan Perikanan

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) merupakan suatu tempat yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung dimana nelayan melakukan berbagai aktivitas terkait dengan penangkapan ikan. PPI adalah jenis pelabuhan perikanan dengan skala terkecil, dan karena itu pengertian atau definisi PPI sama saja dengan pengertian Pelabuhan Perikanan itu sendiri.

Pelabuhan perikanan adalah suatu wilayah perpaduan antara daratan dan lautan yang dipergunakan sebagai pangkalan kegiatan penangkapan ikan yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas dari ikan didaratkan hingga didistribusikan. Fungsi pelabuhan perikanan adalah sebagai pusat pengembangan dan sebagai fasilitas pendorong pertumbuhan kegiatan usaha perikanan berupa; penangkapan, pengolahan dan pemasaran untuk konsumsi lokal, antar pulau maupun tujuan ekspor. Untuk tercapainya fungsi tersebut, maka pelabuhan perikanan dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang dapat menampung aktivitas-aktivitas dengan baik dan tepat. Adapun fasilitas-fasilitas yang ada di pelabuhan perikanan antara lain fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas tambahan/penunjang. Sedangkan untuk aktivitas yang ada di pelabuhan perikanan terdiri dari aktivitas pendaratan hasil tangkapan, pemasaran hasil tangkapan, pengolahan hasil tangkapan, pengisian perbekalan melaut, perawatan armada dan alat tangkapan serta tambat labuh kapal (Thahir, 2018).

Pelabuhan perikanan merupakan aspek penting dalam pembangunan perikanan. Pelabuhan perikanan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang digunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh, dan/atau bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan. Pada hakekatnya pelabuhan perikanan mempunyai fungsi pemerintahan dan perusahaan guna mendukung kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai dari usaha penangkapan, praproduksi, pascaproduksi, pengolahan sampai dengan usaha ikutan (UU Perikanan No. 45 tahun 2009).

Menurut Wiyono (2005), pelabuhan perikanan harus dapat berfungsi dengan baik, di antaranya untuk melindungi kapal yang berlabuh dan beraktivitas di dalam areal pelabuhan. Agar dapat memenuhi fungsinya, pelabuhan perlu dilengkapi dengan

berbagai fasilitas, baik fasilitas pokok (*basic facilities*), fasilitas fungsional (*functional facilities*) dan fasilitas penunjang (*support facilities*).

Sesuai dengan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor PER.08/MEN/2012 tentang Kepelabuhanan Perikanan, disebutkan bahwa pelabuhan perikanan diklasifikasikan dalam 4 (empat) kelas, yaitu:

1. Pelabuhan Perikanan kelas A, yang selanjutnya disebut Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) ditetapkan berdasarkan kriteria teknis dan operasional, yang meliputi:
  - a. Kriteria teknis, terdiri dari:
    - 1) Mampu melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan di perairan Indonesia, Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI), dan laut lepas;
    - 2) Memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 60 (enam puluh) GT;
    - 3) Panjang dermaga sekurang-kurangnya 300 (tiga ratus) meter, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya minus 3 (tiga) meter;
    - 4) Mampu menampung kapal perikanan sekurang-kurangnya 100 (seratus) unit atau jumlah keseluruhan sekurang-kurangnya 6.000 (enam ribu) GT; dan
    - 5) Memanfaatkan dan mengelola lahan sekurang-kurangnya 20 (dua puluh) Ha.
  - b. Kriteria operasional, terdiri dari:
    - 1) Ikan yang didaratkan sebagian untuk tujuan ekspor;
    - 2) Terdapat aktivitas bongkar muat ikan dan pemasaran hasil perikanan rata-rata 50 (lima puluh) ton per hari; dan
    - 3) Terdapat industri pengolahan ikan dan industri penunjang lainnya.
2. Pelabuhan Perikanan kelas B, yang selanjutnya disebut Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) ditetapkan berdasarkan kriteria teknis dan operasional, yang meliputi:
  - a. Kriteria teknis, terdiri dari:
    - 1) Mampu melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan di perairan Indonesia dan ZEEI;
    - 2) Memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 30 (tiga puluh) GT;
    - 3) Panjang dermaga sekurang-kurangnya 150 (seratus lima puluh) meter, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya minus 3 (tiga) meter;

- 4) Mampu menampung kapal perikanan sekurang-kurangnya 75 (tujuh puluh lima) unit atau jumlah keseluruhan sekurang-kurangnya 2.250 (dua ribu dua ratus lima puluh) GT; dan
- 5) Manfaatkan dan mengelola lahan sekurang-kurangnya 10 (sepuluh) Ha.
- b. Kriteria operasional, terdiri dari:
  - 1) Terdapat aktivitas bongkar muat ikan dan pemasaran hasil perikanan rata-rata 30 (tiga puluh) ton per hari; dan
  - 2) Terdapat industri pengolahan ikan dan industri penunjang lainnya.
3. Pelabuhan Perikanan kelas C, yang selanjutnya disebut Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) ditetapkan berdasarkan kriteria teknis dan operasional, yang meliputi:
  - a. Kriteria teknis, terdiri dari:
    - 1) Mampu melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan dip perairan Indonesia;
    - 2) Memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 10 (sepuluh) GT;
    - 3) Panjang dermaga sekurang-kurangnya 100 (seratus) meter, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya minus 2 (dua) meter;
    - 4) Mampu menampung kapal perikanan sekurang-kurangnya 30 (tiga puluh) unit atau jumlah keseluruhan sekurang-kurangnya 300 (tiga ratus) GT; dan
    - 5) memanfaatkan dan mengelola lahan sekurang-kurangnya 5 (lima) Ha.
  - b. Kriteria operasional, terdiri dari:
    - 1) Terdapat aktivitas bongkar muat ikan dan pemasaran hasil perikanan rata-rata 5 (lima) ton per hari; dan
    - 2) Terdapat industri pengolahan ikan dan industri penunjang lainnya.
4. Pelabuhan Perikanan kelas D, yang selanjutnya disebut Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) ditetapkan berdasarkan kriteria teknis dan operasional, yang meliputi:
  - a. Kriteria teknis terdiri dari:
    - 1) Mampu melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan di perairan Indonesia;
    - 2) Memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 5 (lima) GT;
    - 3) Panjang dermaga sekurang-kurangnya 50 (lima puluh) meter, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya minus 1 (satu) meter;

- 4) Mampu menampung kapal perikanan sekurang-kurangnya 15 (lima belas) unit atau jumlah keseluruhan sekurang-kurangnya 75 (tujuh puluh lima) GT; dan
  - 5) Memanfaatkan dan mengelola lahan sekurang-kurangnya 1 (satu) Ha.
- b. Kriteria operasional yaitu terdapat aktivitas bongkar muat ikan dan pemasaran hasil perikanan rata-rata 2 (dua) ton per hari.

Pangkalan pendaratan ikan adalah klasifikasi dari pelabuhan perikanan yang ditetapkan berdasarkan kriteria teknis dan operasional (KEP. 45/MEN-KP/2014). Menurut Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. PER.16/MEN/2006, pelabuhan perikanan mempunyai fungsi mendukung kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai dari praproduksi, produksi, pengolahan, sampai dengan pemasaran. Bentuk pelaksanaan fungsi perikanan tersebut antara lain pelayanan sandar dan labuh kapal perikanan dan kapal pengawas perikanan, pelayanan bongkar muat, pelaksanaan pembinaan mutu dan pengolahan hasil perikanan, pemasaran dan distribusi ikan, data tangkapan dan hasil perikanan, pelaksanaan penyuluhan dan pengembangan masyarakat nelayan, pelaksanaan pengawasan dan pengendalian sumberdaya ikan, pelaksanaan kesyahbandaran, pelaksanaan fungsi karantina ikan, publikasi hasil riset kelautan dan perikanan, pemantauan wilayah pesisir dan wisata bahari, dan pengendalian lingkungan (Amarullah, 2018).

Tabel 1. Aktivitas PP/PPI Menurut Kelompok Aktivitas

No.	Kelompok Aktivitas	Aktivitas
1	Kelompok aktivitas yang berhubungan dengan pendaratan dan pemasaran hasil tangkapan	1.Pendaratan hasil tangkapan (pembongkaran, pengangkutan hasil tangkapan ke tempat pelelangan ikan). 2.Pemasaran/pelelangan hasil tangkapan. 3.Pendistribusian hasil tangkapan 4.Penanganan ikan
2	Kelompok aktivitas yang berhubungan dengan pengolahan	1. Pembekuan ikan 2. Pengolahan ikan 3. Pemasaran/pendistribusian hasil olahan
3	Kelompok aktivitas yang berhubungan dengan unit penangkapan	1. Tambat labuh 2. Perbaikan kapal dan mesin 3. Pembuatan kapal 4. Pembuatan alat tangkap 5. Perbaikan alat tangkap

Tabel 1. Aktivitas PP/PPI Menurut Kelompok Aktivitas ‘Lanjutan’

No.	Kelompok Aktivitas	Aktivitas
4	Kelompok aktivitas yang berhubungan dengan penyediaan kebutuhan melaut.	1. Penyediaan air 2. Penyediaan es 3. Penyediaan BBM 4. Penyediaan garam 5. Penyediaan kebutuhan konsumsi 6. Penyediaan Sparepart kapal
5	Kelompok aktivitas yang berhubungan dengan kelembagaan pelaku aktif (nelayan, pengolah, pedagang, pembeli)	1. Koperasi pelaku aktif 2. Asosiasi/ himpunan/ paguyuban pelaku aktif
6	Kelompok aktivitas yang berhubungan dengan kelembagaan penunjang pelabuhan perikanan.	1. Aktivitas Syahbandar 2. Aktivitas Perbankan 3. Aktivitas Keamanan
7	Kelompok aktivitas yang berhubungan dengan pengelolaan pelabuhan perikanan	1. Pengelolaan fasilitas komersil 2. Pengelolaan fasilitas non komersil 3. Pengelolaan TPI

Sumber : Amarullah (2018)

## B. Fasilitas Pelabuhan Perikanan

Tingkat operasional suatu pelabuhan perikanan dipengaruhi oleh fasilitas yang tersedia di pelabuhan perikanan tersebut. Fasilitas pelabuhan perikanan terdiri dari fasilitas pokok, fasilitas fungsional, dan fasilitas penunjang. Fasilitas- fasilitas tersebut dibangun agar kegiatan operasional dan fungsi pelabuhan berjalan dengan baik dan optimal (Pujiastuti, 2018).

### 1. Fasilitas Pokok

Fasilitas pokok berfungsi untuk keamanan dan kelancaran kapal baik saat berlayar keluar masuk pelabuhan maupun saat berlabuh. Fasilitas-fasilitas pokok tersebut, antara lain dermaga, kolam pelabuhan, alat bantu navigasi, dan *breakwater*/pemecah gelombang (Adhy P, 2017).

### 2. Fasilitas Fungsional

Fasilitas ini berfungsi untuk meningkatkan nilai guna dari fasilitas pokok, sehingga dapat menunjang aktivitas di pelabuhan. Fasilitas-fasilitas fungsional ini dikelompokkan antara lain untuk :

- a. Penanganan hasil tangkapan dan pemasarannya antara lain, Tempat Pelelangan Ikan (TPI); fasilitas pemeliharaan dan pengolahan hasil tangkapan ikan, seperti gedung pengolahan, tempat penjemuran ikan, pabrik es, gedung es, refrigerasi/fasilitas pendingin seperti *coolroom* dan *cool storage*, dan gedung-gedung pemasaran.
- b. Fasilitas pemeliharaan dan perbaikan armada dan alat penangkap ikan, antara lain lapangan perbaikan alat penangkapan ikan, ruangan mesin, tempat penjemuran alat penangkapan ikan, bengkel, *slipways*, gudang jaring, dan *vessel lift*.
- c. Fasilitas perbekalan, seperti tangki dan instalasi air minum, serta tangki bahan bakar.
- d. Fasilitas komunikasi yaitu stasiun jaringan telepon dan radio SSB.

### 3. Fasilitas Penunjang

Fasilitas ini secara tidak langsung meningkatkan peranan atau para pelaku mendapatkan kenyamanan melakukan aktivitas di pelabuhan. Fasilitas tersebut dikelompokkan dalam 2 kelompok, yaitu :

- a. Fasilitas kesejahteraan, antara lain MCK, poliklinik, mess, kantin/warung, dan musholla.
- b. Fasilitas administrasi, antara lain kantor pengelola pelabuhan, ruang operator, kantor syahbandar, dan kantor beacukai.

### C. Tingkat Pemanfaatan Fasilitas

Secara garis besar, pemanfaatan merupakan aktivitas pengelolaan yang membutuhkan proses untuk mendapatkan guna. Seseorang dikatakan sedang memanfaatkan apabila mengakses suatu objek untuk mencapai tujuannya dengan menjalankan fungsi-fungsi objek. Dalam menetapkan suatu parameter, tingkat pemanfaatan kerap kali di klasifikasikan menjadi beberapa kelas agar mendapatkan gambaran karakteristik daya guna suatu objek.

Instansi pelabuhan perikanan (PP) atau pangkalan pendaratan ikan (PPI) merupakan instansi pemerintah yang menjadi tulang punggung pembangunan infrastruktur bagi basis kegiatan perikanan tangkap. Dalam kegiatannya PP/PPI tidak terbatas pada masalah investasi pembangunan perangkat kerasnya saja, melainkan harus memberikan jasa pelayanan kepada masyarakat nelayan sebagai masyarakat pengguna, dengan melaksanakan operasionalisasi fasilitas yang dibangun sesuai dengan fungsinya.



Secara umum pelayanan atau operasional di pelabuhan perikanan dapat dibedakan dalam dua kategori yakni pertama pelayanan yang bersifat langsung kepada nelayan atau pengusaha perikanan untuk menyediakan barang/jasa yang mereka butuhkan, dan kedua yaitu pelayanan kepada masyarakat umum di dalam pelabuhan menggunakan metodeologi yang bersifat massal agar mereka (nelayan serta pengusaha perikanan) lebih mampu memajukan usahanya dengan menggunakan fasilitas yang tersedia di pelabuhan.

Pengertian tentang operasional pelabuhan perikanan dan pangkalan pendaratan ikan adalah tindakan atau gerakan sebagai pelaksanaan rencana yang telah dikembangkan untuk memanfaatkan fasilitas pada PP/PPI agar berdaya guna dan bernilai guna (efektif dan efisien) secara optimal bagi fasilitas itu sendiri atau fasilitas lainnya yang terkait.

Pelayanan instansi pemerintah yang berorientasi kepada pemenuhan kebutuhan pelanggan dalam perwujudannya melalui pengelola pelabuhan perikanan perlu memperhatikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Selalu bertindak mendekati diri kepada masyarakat terutama pelanggan dalam arti aktif, menghormati dan menghargai mereka.
2. Secara terus menerus selalu meningkatkan mutu pelayanan berdasarkan semua saran maupun masukan yang baik yang berasal dari masyarakat mengenai apa yang mereka inginkan/butuhkan, sehingga output jasa maupun produk yang dihasilkan mampu memberikan nilai tambah (*benefit impact*).

#### **D. Penelitian terdahulu**

1. Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Pokok Pangkalan Pendaratan Ikan Birea Kabupaten Bantaeng (Darma, dkk., 2020)

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat pemanfaatan fasilitas pokok PPI Birea. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juli 2020 di Pangkalan Pendaratan Ikan Birea, Kecamatan Pa'jukukang, Kabupaten Bantaeng. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini meliputi panjang dermaga, jarak antar kapal, lama waktu bertambat kapal, lama waktu trip, dan ukuran serta jumlah kapal yang berlabuh di PPI, dikumpulkan melalui pengamatan/pengukuran langsung di lapangan. Data sekunder terdiri dari data produksi hasil tangkapan, perkembangan jumlah dan jenis unit penangkapan, serta kedalaman perairan dikumpulkan melalui hasil wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas pokok yang ada di PPI Birea ialah dermaga, kolam pelabuhan, alur keluar masuk pelabuhan, pemecah gelombang,

dan daratan pelabuhan. Tingkat pemanfaatan fasilitas-fasilitas pokok di PPI Birea yaitu dermaga sebesar 90,5%, kolam pelabuhan sebesar 72,5%, daratan pelabuhan 86,9%, dan tingkat pemanfaatan kedalaman perairan sebesar 66,6%, masih dibutuhkan kedalaman perairan dua meter. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa panjang dermaga saat ini masih memungkinkan menampung kapal yang berlabuh, sedangkan kolam pelabuhan dan daratan pelabuhan masih memenuhi persyaratan, namun demikian kedalaman perairan untuk alur pelayaran keluar masuk kapal perlu ditambah melalui pengerukan perairan di sekitar PPI.

## 2. Analisis Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Pokok di Pangkalan Pendaratan Ikan Lonrae Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan (Merdekawati, 2019)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemanfaatan fasilitas pokok PPI Lonrae. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai Mei 2019 di Pangkalan Pendaratan Ikan Lonrae, Kabupaten Bone. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Data primer meliputi panjang dermaga, jarak antar kapal, lama waktu bertambat kapal dan lama waktu trip, dan ukuran dan jumlah kapal yang berlabuh dikumpulkan melalui pengamatan langsung di lapangan. Data sekunder meliputi produksi hasil tangkapan, perkembangan jumlah dan jenis unit penangkapan, ukuran luas kolam pelabuhan, kedalaman perairan yang dikumpulkan melalui wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas pokok yang ada di PPI Lonrae adalah dermaga, kolam pelabuhan, alur keluar masuk pelabuhan, dan daratan pelabuhan. Tingkat pemanfaatan fasilitas-fasilitas pokok di PPI Lonrae yaitu dermaga sebesar 108%, kolam pelabuhan sebesar 45,5%, daratan pelabuhan 26%, dan dibutuhkan kedalaman perairan tiga meter. Hal ini berarti bahwa panjang dermaga saat ini tidak dapat menampung kapal yang berlabuh sehingga diperlukan penambahan, kolam pelabuhan, daratan pelabuhan, dan kedalaman alur pelayaran keluar masuk kapal juga perlu diperdalam.

## 3. Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Dasar dan Fungsional Untuk Peningkatan Produksi di Pangkalan Pendaratan Ikan Tanjungsari Kabupaten Pematang

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat pemanfaatan fasilitas dasar dan fungsional yang ada di PPI Tanjungsari. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah metode deskriptif dan studi kasus. Metode deskriptif yaitu suatu metode pengambilan data secara survey dan observasi langsung di lapangan serta melakukan pengumpulan data dengan memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan yaitu kondisi fasilitas dasar dan fungsional yang ada di Pangkalan Pendaratan Ikan Tanjungsari Pemalang dalam kondisi yang kurang optimal. Tingkat pemanfaatan fasilitas dasar dan fungsional Pangkalan Pendaratan Ikan Tanjungsari antara lain sebagai berikut; Tingkat pemanfaatan lahan sebesar 87%, alur pelayaran sebesar 89%, dermaga sebesar 90%, dan gedung pelelangan sebesar 83%. Strategi peningkatan pemanfaatan fasilitas dasar dan fungsional PPI Tanjungsari adalah dengan pemanfaatan secara optimal fasilitas dasar, fungsional dan penunjang guna peningkatan produksi ikan; Memberikan penyuluhan dan sosialisasi secara rutin kepada para pelaku usaha perikanan di PPI Tanjungsari dalam kaitannya dengan peningkatan produksi ikan, Meningkatkan teknologi penangkapan ikan seperti penggunaan GPS dan *Fishfinder* guna meningkatkan hasil tangkapan.

#### 4. Kondisi dan Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Pangkalan Pendaratan Ikan Kronjo Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten (Pujiastuti-, dkk., 2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi kondisi dan menganalisis tingkat pemanfaatan fasilitas PPI Kronjo, penelitian ini dilakukan pada bulan Juli-November 2017. Metode yang digunakan adalah survey. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara observasi dan wawancara, yang meliputi jenis, ukuran, kapasitas fasilitas, kondisi fasilitas, dan aktivitas di PPI Kronjo. Data sekunder dikumpulkan dengan studi pustaka yang meliputi jumlah nelayan, jumlah alat tangkap, jumlah kapal dan keadaan umum PPI Kronjo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas yang ada di PPI Kronjo adalah (1) fasilitas pokok yang terdiri dari dermaga, kolam pelabuhan, alur pelayaran, dan jalanan komplek, (2) fasilitas fungsional terdiri dari gedung TPI, bengkel, instalasi air bersih, instalasi listrik, SPDN, depot es, tempat pengolahan dan docking, dan (3) fasilitas penunjang terdiri dari, BPN (Balai Pertemuan Nelayan), kantor pelabuhan, MCK, masjid, tempat parkir, kios-kios, dan pembuangan limbah air.

Fasilitas yang masih bisa dipergunakan dan tingkat pemanfaatannya belum mencapai batas optimal adalah dermaga, gedung TPI, kolam pelabuhan, SPDN, dan lahan parkir. Kedalaman kolam pelabuhan, kebutuhan air bersih, kebutuhan es balok, dan lahan pelabuhan perikanan PPI Kronjo telah melampaui kapasitasnya, dengan tingkat pemanfaatan fasilitas masing-masing 223,33%, 2.111,09%, 702%, 200%-400%. Diperlukan pengerukan kolam pelabuhan untuk mendapatkan kedalaman yang dibutuhkan, penambahan ketersediaan air bersih dan es balok, serta penambahan lahan pelabuhan.

5. Optimalisasi Pemanfaatan dan Pengelolaan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Klaligi Kota Sorong, Provinsi Papua Barat (Mahyudin, 2016)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan profil dan kondisi fasilitas pangkalan pendaratan ikan (PPI) Klaligi Kota Sorong, untuk menentukan faktor-faktor penghambat dan pendorong dalam mengoptimalkan pemanfaatan dan pengelolaan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Klaligi Kota Sorong, dan memformulasikan strategi optimalisasi pemanfaatan dan pengelolaan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Klaligi Kota Sorong. Fokus penelitian ini terletak di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Klaligi Kota Sorong, Provinsi Papua Barat dengan jumlah nelayan 933 nelayan dan 132 orang penjual ikan

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan studi kasus. Aspek yang diteliti yaitu aspek fasilitas dan aktivitas pangkalan pendaratan ikan yang menunjang fungsi pelabuhan perikanan. Hasil penelitian ternyata membuktikan pengelolaan dan pemanfaatan fungsi dan fasilitas PPI adalah 1) Fungsi umum PPI memberikan penilaian kepuasan terendah 1 dan nilai maksimum 5 dengan nilai rata-rata 4.15 dan standar deviation 1.039, bahwa pengelolaan dan pemanfaatan fungsi umum PPI Klaligi, belum dapat memberikan kepuasan pada nelayan dan pengguna jasa yang melakukan aktivitas di PPI Klaligi, 2) Pemanfaatan dan pengelolaan fasilitas pokok, nelayan dan pengguna jasa PPI memberikan nilai kepuasan minimum 2 dan nilai maksimum 5 dengan nilai rata-rata sebesar 4.55 dan standar deviasi 0.737 bahwa fasilitas pokok PPI Klaligi telah dimanfaatkan semaksimalnya oleh nelayan dan pengguna jasa yang melakukan aktivitas di PPI Klaligi terutama pada fasilitas dermaga.

6. Evaluasi dan Pemanfaatan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Birea Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng dan Kemungkinan Pengembangannya (Farida, 2012)

Penelitian ini dilaksanakan di pangkalan pendaratan ikan Birea Kabupaten Bantaeng pada bulan Januari sampai Februari 2012. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengevaluasi pemanfaatan dan melihat kemungkinan pengembangan pangkalan pendaratan ikan Birea.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Data primer dikumpulkan dengan cara survey dan wawancara langsung dengan pelaku di lapangan, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait. Data dianalisis berdasarkan standarisasi fasilitas operasional pelabuhan perikanan dan pangkalan pendaratan ikan untuk menentukan kapasitas dari beberapa fasilitas yang ada di pangkalan pendaratan ikan.

Fasilitas di PPI Birea yang dianalisis antara lain dermaga, kolam pelabuhan, kedalaman kolam pelabuhan, gedung pelelangan, dan daratan pangkalan pendaratan ikan serta menghitung tingkat pemanfaatan dermaga PPI Birea. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di PPI Birea masih diperlukan pengembangan fasilitas selain itu dibutuhkan penambahan kedalaman kolam pelabuhan, serta optimalisasi fungsi fasilitas-fasilitas yang belum digunakan.

7. Analisis Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Bonehalang dalam Menunjang Aktivitas Perikanan Tangkap di Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar (Arsyad, 2014)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pemanfaatan fasilitas PPI Bonehalang dan mengamati berjalannya fungsi-fungsi PPI Bonehalang. Penelitian ini dilaksanakan di Bonehalang Kabupaten Selayar pada bulan Maret sampai April 2013. Metode yang digunakan adalah metode studi kasus. Data primer dikumpulkan dengan cara survey dan wawancara langsung dengan pelaku di lapangan, sedangkan data sekunder sebagai data pendukung diperoleh dari instansi terkait.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dengan mengidentifikasi fungsi-fungsi pelabuhan yang terdapat di PPI Bonehalang hanya terdapat lima fungsi pelabuhan yang berjalan sementara fungsi pelabuhan secara umum sebanyak tiga belas. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan dengan menganalisis fasilitas-fasilitas yang ada di PPI Bonehalang meliputi fasilitas pokok, fasilitas fungsional, dan fasilitas penunjang. Tingkat pemanfaatan fasilitas-fasilitas pada pangkalan pendaratan ikan Bonehalang antara lain : Tingkat pemanfaatan lahan sebesar 2,4 ha, Tingkat Pemanfaatan kedalaman perairan sebesar 62%, Tingkat pemanfaatan dermaga sebesar 150%, Tingkat pemanfaatan gedung pelelangan sebesar 8,49%, Tingkat pemanfaatan kolam pelabuhan sebesar 57%, tingkat pemanfaatan untuk semua fasilitas di PPI Bonehalang sebesar 84%.